

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(Studi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2013-2018)**

***THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO AND TOTAL ASSET TURNOVER on PROFIT GROWTH*
(study on the food and beverage sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2018)**

**Ikhwanul Ihsan¹, Muhamad Muslih, S.E., M.M., CSRS².
Prodi S1 AKuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
ihsanikh@gmail.com, muslih.moezte@gmail.com**

Abstrak

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perubahan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba diprosikan dengan seberapa besar peningkatan laba perusahaan, dihitung dengan cara laba periode sekarang dikurangi laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar pada Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2018. Sampel yang dihasilkan sebanyak 48 sampel. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan statistic deskriptif dan regresi data panel.

Hasil Penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel *current ratio*, *Debt to Equity ratio*, dan *Total asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial *Current ratio*, *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Total asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak yang ingin menginvestasikan dana di perusahaan sub sektor makanan dan minuman

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Pertumbuhan Laba.

Abstract

Profit growth is a change in the percentage of profits gained by the company. The change in profit is good, indicating that the company is in good financial condition, which will increase the value of the company. The higher the profit generated by the company, the better the performance of the company. The growth in profit is prokated by how much increase in the company's profit, calculated by the current period profit minus the profit of the previous period then divided by the profit of the previous period.

This research aims to determine the current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover. This research also aims to determine the influence of current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover. This research also aims to determine the influence of current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover on profit growth in the listed companies in the food and beverage Sub-sector period 2013-2018 in the Indonesia stock Exchange.

The methods of collecting data on this research use secondary data sources in the form of company financial statements listed on the food and beverage Sub-sectors period 2013-2018 on the Indonesia stock Exchange. The population in this research is the whole of the food and beverage Sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2018. Samples generated as much as 48 samples. The data on this research was analyzed using descriptive statistic and data regression panels.

The results of this research show simultaneous current ratio variables, Debt to Equity ratio, and Total asset Turnover affect the growth of profit. Partially Current ratio, Debt to Equity ratio has no significant negative impact on profit growth, while Total asset Turnover has a significant positive impact on profit growth.

The results of this research are expected to be a decision making consideration for the parties who want to invest in the company's sub-sector of food and beverage.

Keyword: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Profit growth.

1. Pendahuluan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut [1].

Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba, yang merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang [2].

Menurut subramanyam dan Wild dalam [3] laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba itu sendiri merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas.

Kasus Pertumbuhan Laba Pada Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi, Sub sektor Makanan dan Minuman PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company(ULTJ). Pasalnya, laba perusahaan susu ini turun meski pendapatan naik. Sepanjang semester 1 2018, pendapatan bersih ULTJ naik 13% secara *year on year* menjadi Rp 2,62 triliun. Tapi, laba bersih Ultra Jaya turun 6,6% dari Rp 391 miliar menjadi Rp 365 miliar. Penjualan masih mendominasi pendapatan Ultra Jaya, yakni hingga lebih dari 90%. Meski pendapatan naik, beban pokok penjualan tumbuh lebih tinggi, 15% menjadi Rp 1,68 triliun secara *year on year* dibanding periode yang sama di tahun 2017 (<https://investasi.kontan.co.id> 2018).

Laba perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola bisnisnya agar dapat bertahan. Laba menjadi faktor yang penting dengan kesinambungan suatu bisnis. Semakin tinggi laba yang dicapai maka dapat menjamin pendapatan untuk kreditor dan pemegang saham. Tingkat laba yang semakin besar akan menambah kepercayaan pihak investor dalam menanamkan modalnya [4].

Perusahaan yang mengalami Kenaikan dan Penurunan pada setiap tahunnya menuntut perusahaan agar lebih baik untuk mengelola bisnisnya supaya dapat bertahan dan dilirik oleh Investor. Semakin tinggi laba yang dicapai maka dapat menambah kepercayaan pihak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan analisis rasio keuangan [4].

Menurut [5] rasio adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dua macam data financial dan rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis keuangan yang paling sering digunakan. Tujuan dari menggunakan rasio keuangan adalah agar dapat mengidentifikasi kelemahan ataupun kekuatan keuangan dan kinerja didalam perusahaan dalam memanfaatkan dan mengefisienkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba serta mencapai target [6].

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio lancarnya yang terlalu tinggi dinilai kurang baik karena menunjukkan terdapatnya banyak dana yang tidak digunakan sehingga mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba [5]. Menurut [1] *Current Ratio* Merupakan Tolak ukur untuk rasio likuiditas yang umum digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. *Current Ratio* merupakan rasio yang banyak digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya [7]

Debt to Equity Ratio (DER) adalah pengukuran rasio *leverage* (Solvabilitas) dengan cara membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. Perusahaan yang terus menerus menghasilkan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan dinilai buruk dalam kinerjanya. Karena tingginya *Debt to Equity Ratio* disebabkan oleh tingginya tingkat utang sehingga beban bunga akan semakin besar dan dapat mengurangi laba perusahaan [1].

menurut [1] *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan pengukuran rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar Perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. *Total Asset Turnover* akan memberikan gambaran posisi perputaran aktiva pada perusahaan. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, untuk mengukur berapa jumlah rupiah yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset [7]. Dapat disimpulkan bahwa *Total asset Turnover* Merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan penjualan sehingga menghasilkan laba

dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya sehingga pihak Investor bisa menilai Perusahaan tersebut layak di investasikan atau tidak.

2. Dasar teori dan metodologi

2.1 Dasar Teori

2.2.1. Pertumbuhan Laba

Menurut [8] Pertumbuhan laba adalah perubahan persentasi kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba menurut [9] dapat dihitung dengan :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba tahun ini} - \text{laba tahun sebelumnya}}{\text{Laba tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

2.2.2. Current Ratio

Rasio Lancar atau *Current ratio* Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar atau *Current ratio* bisa dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan [10]. Menurut [10] *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

2.2.3. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga bisa sebagai pedoman perbandingan Antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan (Hantono, 2018) [11]. Menurut [12] *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan Antara total utang dengan total ekuitas. Menurut [10] *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

2.2.4. Total Asset Turnover

Total asset turnover menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh aktiva guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan [11]. Menurut [12] *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut [13] *Total asset turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Total assets}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan laba

Dalam penelitian [1] menyatakan apabila suatu perusahaan memiliki *current ratio* yang rendah, maka perusahaan dinilai memiliki masalah dalam tingkat likuiditasnya. Untuk perusahaan yang memiliki *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar sehingga berpengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dikarenakan aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (seperti piutang, kas, dan persediaan). Hal tersebut dapat menyebabkan munculnya permasalahan seperti penimbunan kas, menumpuknya persediaan, serta semakin besar kemungkinan piutang tak tertagih.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki perusahaan kecenderungan menghasilkan laba akan menjadi semakin rendah. Didukung dengan penelitian yang dilakukan [14] yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2.2.2. Pengaruh Debt to Equity ratio terhadap Pertumbuhan Laba

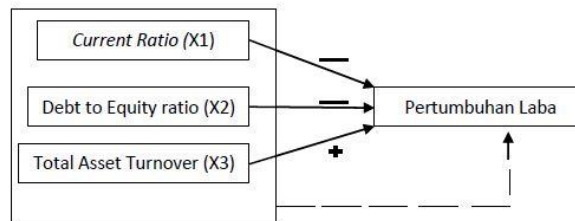
Debt to Equity Ratio akan mencerminkan struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko utang yang tidak tertagih oleh investor [1]. Semakin besar nilai DER suatu perusahaan, maka semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai pemilik perusahaan, dan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar serta tingginya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Sebaliknya semakin kecil DER maka akan semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai pemilik, berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik dan tingkat pengembalian akan tinggi.

Penelitian [14] menunjukkan hasil bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini karena tinggi rendahnya tingkat DER akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat proporsi utang yang tinggi akan menyebabkan kewajiban perusahaan semakin tinggi pula sehingga laba akan rendah.

2.2.3. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Total assets turnover (TATO) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai ukuran efektifitas pemanfaatan sumberdaya berupa aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. TATO akan menunjukkan baik atau buruknya keadaan posisi perputaran aktiva perusahaan. Dalam rasio ini apabila perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya maka akan semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola aktivanya [1]. Perusahaan yang memiliki nilai TATO yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih lebih kecil dari pada pengoperasian aset yang dilakukan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh [15] mendapatkan hasil bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Semakin besar nilai TATO perusahaan maka semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan memperoleh pendapatan sehingga pendapatan yang dihasilkan akan meningkatkan laba perusahaan.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Persamaan metode analisi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Pertumbuhan Laba)

a = Konstanta

X1 = CR

X2 = DER

X3 = TATO

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

	PL	CR	DER	TATO
<i>Mean</i>	0.157167	1.857931	0.906167	1.151748
<i>Median</i>	0.095350	1.579250	0.889800	1.151850
<i>Maximum</i>	1.583200	4.843600	3.028600	2.022400
<i>Minimum</i>	-0.516200	0.513900	0.163500	0.546300
<i>Std. Dev.</i>	0.390053	1.003895	0.489758	0.338617
<i>Observations</i>	48	48	48	48

Secara keseluruhan hasil penelitian dari sampel memiliki nilai maksimum pada variabel dependen pertumbuhan laba sebesar 1.583200 oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2013, dan nilai minimum untuk variabel Pertumbuhan Laba sebesar -0.516200 oleh perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2017. Nilai Standar deviasi untuk variabel Pertumbuhan Laba adalah 0.390053 yang berarti rata-rata besaran data diukur dari mean sebesar 0.157167 berarti data bervariasi. Data yang memiliki nilai Pertumbuhan laba diatas rata-rata adalah 22 data dan dibawah rata-rata adalah 26 data.

Secara keseluruhan hasil penelitian dari sampel memiliki nilai mean pada variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 1.857931 atau 185.7931% yang berarti bahwa perusahaan mempunyai aktiva lancar sebesar 185.7917% dibandingkan utang lancar. Nilai maksimum variabel *Current Ratio* adalah sebesar 4.843600 oleh perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2016 dan nilai Minimum sebesar 0.513900 oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2014. Nilai standar deviasi untuk variabel *Current Ratio* sebesar 1.003895 yang berarti bahwa rata-rata sebaran data diukur dari nilai mean variabel *Current Ratio* adalah 1.857931 atau 185.7931% artinya data tidak bervariasi. Penelitian ini mendapatkan hasil *Current Ratio* sebesar 185.7931% dan lebih kecil daripada standar rasio lancar yakni sebesar 200%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018 memiliki kewajiban lancar yang lebih tinggi daripada aktiva lancarnya. Data pada variabel *Current Ratio* yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas standar 200% adalah sebanyak 15 data, dan yang berada dibawah standar *Current Ratio* sebanyak 33.

Secara keseluruhan hasil penelitian dari sampel memiliki nilai mean pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.906167 atau 90.6167% yang berarti bahwa modal perusahaan sebesar 90.6167% berasal dari hutang. Nilai maksimum variabel *Debt to Equity* adalah sebesar 3.028600 oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2014 dan nilai Minimum sebesar 0.163500 oleh perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2018. Nilai standar deviasi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.489758 yang berarti bahwa rata-rata sebaran data diukur dari nilai mean variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 0.906167 atau 90.6167% artinya data tidak bervariasi. Penelitian ini mendapatkan hasil *Debt to Equity Rasio* sebesar 90.6167% dan lebih besar daripada standar Variabel *Debt to Equity Rasio* yakni sebesar 50%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018 memiliki dana yang lebih banyak didanai oleh hutang. Data pada variabel *Debt to Equity Rasio* yang memiliki nilai *Debt to Equity Rasio* diatas standar 50% adalah sebanyak 42 data, dan yang berada dibawah standar *Debt to Equity Rasio* sebanyak 6.

Secara keseluruhan hasil penelitian dari sampel memiliki nilai mean pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1.151748 atau 115.1748% yang berarti bahwa perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan nilai 115.1748% dari aktiva totalnya. Nilai maksimum untuk variabel *Total Asset Turnover* sebesar 2.022400 diperoleh oleh perusahaan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2014, dan nilai minimum untuk variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0.546300 diperoleh oleh perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2017. Nilai Standar deviasi untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah sebesar 0.338617 yang artinya bahwa sebaran data variabel *Total Asset Turnover* diukur dari mean adalah 1.151748 atau 115.1748% sehingga untuk variabel *Total Asset Turnover* data tidak bervariasi. Data yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* diatas rata-rata adalah sebanyak 23 data dan dibawah rata-rata adalah 25 data.

3.2 Pengujian Simultan

Uji statistik F dilakukan untuk memperlihatkan semua variabel bebas apabila dimasukkan ke dalam model dapat berpengaruh secara bersama terhadap variabel terikat [16]. Kriteria pengujian yaitu apabila probabilitas $>0,05$ dengan taraf dignifikansi 5% maka H_0 diterima yang artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas $<0,05$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_1 diterima yang artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

R-squared	0.203979	Mean dependent var	0.157167
Adjusted R-squared	0.149705	S.D. dependent var	0.390053
S.E. of regression	0.359673	Akaike info criterion	0.872413
Sum squared resid	5.692051	Schwarz criterion	1.028347
Log likelihood	-16.93792	Hannan-Quinn criter.	0.931341
F-statistic	3.758306	Durbin-Watson stat	2.277343
Prob(F-statistic)	0.017345		

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh Prob(F-Statistic) sebesar $0.017345 < 0.05$ atau dibawah 0.05. Maka, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Current ratio*, *Debt to Equity ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3.3 Pengujian Parsial

Uji statistik t bertujuan untuk menganalisis pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dalam penelitian [16]. Kriteria pengujian yaitu apabila nilai probabilitas $> 0,05$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_1 diterima, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Dependent Variable: PL

Method: Panel Least Squares

Date: 03/30/20 Time: 11:47

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.358787	0.323850	-1.107883	0.2739
CR	-0.005258	0.072032	-0.072994	0.9421
DER	-0.093182	0.144379	-0.645399	0.5220
TATO	0.529770	0.162219	3.265762	0.0021

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pada tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil diatas, Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan hasil probabilitas signifikansi 0.9421 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial dengan arah negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Berdasarkan hasil diatas, Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan hasil probabilitas signifikansi 0.5220 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial dengan arah negatif terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Berdasarkan hasil diatas, Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan hasil probabilitas signifikansi 0.0021 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial dengan arah positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.14, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PL = -0,358787 - 0,005258CR - 0,093182DER + 0,529770TATO + e$$

Dimana:

PL = Pertumbuhan laba

CR = Current Ratio

DER = *Debt to Equity Ratio*

TATO = *Total Asset Turnover*

e = Kesalahan Residual (error)

Persamaan dari regresi data panel diatas dapat diartikan, sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,358787 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* bernilai 0 atau konstan, maka nilai variabel dependen yakni pertumbuhan laba adalah -0,358787 satuan.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar -0,005258 dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan CR sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman akan mengalami penurunan sebesar 0,005258 satuan.
3. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,093182 dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan DER sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman akan mengalami penurunan sebesar 0,093182 satuan.
4. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,529770 dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan TATO sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman akan mengalami kenaikan sebesar 0,529770 satuan.

3.4 Pengaruh Current ratio terhadap pertumbuhan laba

Hasil uji hipotesis secara parsial menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio* (CR) berguna untuk mengukur pembayaran utang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki dalam satu periode. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan tersedianya modal kerja yang dapat mendukung aktivitas operasional perusahaan, dikarenakan aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Berikut tabel 4.17 menyajikan perbandingan standar *Current ratio* dan pertumbuhan laba dari hasil tabulasi:

Tabel 4.1 Matriks Standar Current Ratio dan Pertumbuhan Laba

	Pertumbuhan laba >0.157167	Pertumbuhan laba <0.157167	Total	%
>Mean 1.857931	6	10	16	33.33%
<Mean 1.857931	15	17	32	66.67%
Total	21	27	48	100%

Sumber: Data yang diolah penulis

Berdasarkan hasil tabel 4.17 pengujian secara parsial menggunakan regresi data panel dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9421 yang memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 dan mendapatkan nilai koefisiensi yang bernilai negative sebesar -0.005258. Dengan demikian demikian pengambilan keputusan dengan menerima H0 yang memiliki arti variabel *Current ratio* tidak berpengaruh secara negatif pada terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya *Current ratio* tidak akan mempengaruhi nilai pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun penulis, dimana *Current ratio* berpengaruh secara negative terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan 4.17 Matriks *Current ratio* memiliki sampel 48, dari 48 sampel *Current ratio* yang memiliki nilai diatas *mean* sebanyak 16 sampel atau sebesar 33.33%. sedangkan sampel *Current ratio* yang memiliki nilai dibawah *mean* sebanyak 32 sampel atau sebesar 66.67%. Sebanyak 15 sampel perusahaan memiliki nilai *Current ratio*

dibawah *mean* dan memiliki nilai pertumbuhan laba diatas *mean*. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current ratio* diatas *mean* dengan pertumbuhan laba dibawah *mean* sebanyak 10 sampel. Hal ini sejalan dengan hipotesis bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi pada pertumbuhan laba dibawah *mean* dengan nilai *Current ratio* dibawah *mean* terdapat 17 sampel yang lebih tinggi dari Pertumbuhan laba diatas *mean* dan *Current ratio* diatas *mean*. Hal ini menimbulkan adanya inkonsistensi pada data, sehingga *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilyanti (2017), Febrianty & Divianto (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3.5 Pengaruh Debt to Equity ratio terhadap pertumbuhan laba

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Equity ratio* berguna untuk melihat perbandingan jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana milik perusahaan. Debt to Equity ratio akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Tabel 4.18 menunjukkan perbandingan standar rasio *Debt to equity ratio* dan

Tabel 4. 2Matriks Standar Debt to Equity ratio dan Pertumbuhan Laba

	Pertumbuhan laba >0.157167	Pertumbuhan laba <0.157167	Total	%
DER>0,906167	10	13	23	47.92%
DER<0,906167	11	14	25	52.08%
Total	21	27	48	100%

Sumber: Data yang diolah penulis

Berdasarkan hasil tabel 4.18 pengujian secara parsial menggunakan regresi data panel dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5220 yang memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 dan mendapatkan nilai koefisiensi yang bernilai negative sebesar -0.093182. Dengan demikian demikian pengambilan keputusan dengan menerima H0 yang memiliki arti variabel *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh secara negatif pada terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya *Debt to Equity ratio* tidak akan mempengaruhi nilai pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun penulis, dimana *Debt to Equity ratio* berpengaruh secara negative terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan 4.18 Matriks *Debt to Equity ratio* memiliki sampel 48, dari 48 sampel *Debt to Equity ratio* yang memiliki nilai diatas *mean* sebanyak 23 sampel atau sebesar 47.92%. sedangkan sampel *Debt to Equity ratio* yang memiliki nilai dibawah *mean* sebanyak 25 sampel atau sebesar 52.08%. Sebanyak 11 sampel perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity ratio* dibawah *mean* dan memiliki nilai pertumbuhan laba diatas *mean*. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity ratio* diatas *mean* dengan pertumbuhan laba dibawah *mean* sebanyak 13 sampel. Hal ini sejalan dengan hipotesis bahwa *Debt to Equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi pada pertumbuhan laba dibawah *mean* dengan nilai *Debt to Equity ratio* dibawah *mean* terdapat 14 sampel yang lebih tinggi dari Pertumbuhan laba diatas *mean* dan *Debt to Equity ratio* diatas *mean*. Hal ini menimbulkan adanya inkonsistensi pada data, sehingga *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3.6 Pengaruh Total Asset turnover terhadap pertumbuhan laba

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa perubahan pada *total asset turnover* diikuti oleh penurunan atau peningkatan laba. *total asset turnover* menunjukkan efisiensi penggunaan sumberdaya yang dimiliki kedalam kegiatan perusahaan. *total asset turnover* memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba karena aktiva yang dimiliki perusahaan dimanfaatkan dengan baik, sehingga hasil yang diharapkan oleh perusahaan tercapai. Tabel 4.19 menunjukkan perbandingan standar rasio *total asset turnover* dan pertumbuhan laba untuk periode 2013-2018, sebagai berikut:

Tabel 4. 3Matriks Standar Total Asset Turnover dan Pertumbuhan Laba

	Pertumbuhan laba >0.157167	Pertumbuhan laba <0.157167	Total	%
TATO>1.151748	13	11	24	50%
TATO<1.151748	8	16	24	50%
Total	21	27	48	100%

Sumber: Data yang diolah penulis

Berdasarkan hasil tabel 4.19 pengujian secara parsial menggunakan regresi data panel dapat diketahui bahwa variabel *Total asset turnover* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0021 yang memiliki nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 dan mendapatkan nilai koefisiensi yang bernilai positif sebesar 0.529770. Dengan demikian demikian pengambilan keputusan dengan menerima H1 yang memiliki arti variabel *Total asset turnover* berpengaruh secara positif pada terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Total asset turnover* akan mempengaruhi semakin tingginya nilai pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang dibangun penulis, dimana *Total asset turnover* berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan 4.19 Matriks *Total asset turnover* memiliki sampel 48, dari 48 sampel *Total asset turnover* yang memiliki nilai diatas *mean* sebanyak 24 sampel atau sebesar 50%. sedangkan sampel *Total asset turnover* yang memiliki nilai dibawah *mean* sebanyak 24 sampel atau sebesar 50%. Sebanyak 13 sampel perusahaan memiliki nilai *Total asset Turnover* diatas *mean* dan memiliki nilai pertumbuhan laba diatas *mean*. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total asset turnover* dibawah *mean* dengan pertumbuhan laba dibawah *mean* sebanyak 16 sampel. Hal ini sejalan dengan hipotesis bahwa *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

4. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity ratio* dan *Total asset Turnover* Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursan efek Indonesia periode 2013-2018. Terdapat 8 sampel perusahaan selama 6 tahun periode penelitian, sehingga sampel yang terkumpul adalah 48 data. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif :

- a. Pertumbuhan laba memiliki nilai maximum sebesar 1.583200 dan nilai minimum sebesar -0.516200. Sedangkan nilai *mean* dari pertumbuhan laba sebesar 0.157167 dengan nilai std deviasi sebesar 0.390053. Hal ini menunjukkan variabel Pertumbuhan laba memiliki data yang bervariasi.
- b. *Current ratio* memiliki nilai maximum sebesar 4.843600 dan nilai minimum sebesar 0.513900. Sedangkan nilai *mean* dari *Current ratio* sebesar 1.857931 dengan nilai std deviasi sebesar 1.003895. Hal ini menunjukkan variabel *Current ratio* memiliki data yang tidak bervariasi.
- c. *Debt to Equity ratio* memiliki nilai maximum sebesar 3.028600 dan nilai minimum sebesar 0.163500. Sedangkan nilai *mean* dari *Debt to Equity ratio* sebesar 0.906167 dengan nilai std deviasi sebesar 0.489758. Hal ini menunjukkan variabel *Debt to Equity ratio* memiliki data yang tidak bervariasi.
- d. *Total asset turnover* memiliki nilai maximum sebesar 2.022400 dan nilai minimum sebesar 0.546300. Sedangkan nilai *mean* dari *Total asset turnover* sebesar 1.151748 dengan nilai std deviasi sebesar 0.338617. Hal ini menunjukkan variabel *Total asset turnover* memiliki data yang tidak bervariasi.

2. Pengujian secara simultan :

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Current ratio*, *Debt to Equity ratio* dan *Total asset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengujian secara parsial :

- a. *Current ratio* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2018.
- b. *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2018.
- c. *Total asset turnover* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2018.

5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai pengembangan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya, menambahkan variabel yang berkaitan dengan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba kedalam penelitian selanjutnya.
2. Kemudian dapat menambah tahun penelitian atau mengganti objek penelitian dengan sektor lain sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang *Current ratio*, *Debt to Equity ratio* dan *Total asset turnover* serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba.

Daftar Pustaka

- [1] A. Gunawan and S. F. Wahyuni, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia," *Journal Manajemen dan Bisnis ISSN 1693-7619* 64, vol. Vol 13, 2013.
- [2] I. Adriyani, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, vol. 13, no. 3, pp. 344-358, 2015.
- [3] F. A. J. Gautama and D. W. Hapsari, "Pengaruh Net Profit Margin(NPM), Total Asset turnover(TATO), dan Debt to Equity Ratio(Der) terhadap Pertumbuhan laba," 2016.
- [4] F. and D. , "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan," *Eksis ISSSN 2549-6018*, vol. 12, no. 2 , pp. 109-125, 2017.
- [5] M. L. Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- [6] V. W. Sujarweni, *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2017.
- [7] H. Analisis laporan Keuangan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- [8] M. A. Hapsari and E. Nuraina, "Pengaruh boox tax differences, return on asset, dan firm size terhadap pertumbuhan laba perusahaan," *Forum ilmiah pendidikan akuntansi*, pp. 334-346, 2017.
- [9] Wahyuni, Tri, S. Ayem and Suyatno, "Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015," *Akuntansi Dewantara*, vol. 1, no. 2, pp. 1-2, 2017.
- [10] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- [11] h. Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan pendekatan rasio dan spss, deepublish, 2018.
- [12] H. Analisis Kinerja Manajemen, Gramedia Widiasarana, 2015.
- [13] I. Andriyani, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal manajemen bisnis sriwijaya*, vol. 13, no. 3, pp. 344-358, 2015.
- [14] M. Heikal, M. Khadafi and A. Ummah, ""Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity(ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange," *international Journal of Academic Research in busines and social since*, vol. 4, no. 12, pp. 101-114, 2014.
- [15] P. and C. R. Bina, "Analysis of financial ratio towards earning growth in mining companies," *Universal Journal of Industrial and Business Management* 4, vol. 3, pp. 81-87, 2016.
- [16] G. I, *Aplikasi analisis Multivariattive Dengan Program IBM SPSS 25 ed 9*, Yogyakarta: Badan Penerbit universitas diponegoro, 2018.
- [17] "https://investasi.kontan.co.id," 27 September 2018. [Online]. Available: <https://investasi.kontan.co.id/news/ultra-jaya-ultj-menargetkan-pertumbuhan-laba-hingga-10>. [Accessed 1 November 2019].